

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
RT 039 RW 011 KELURAHAN LILIBA
TENTANG *BEYOND USE DATE*
OBAT NON STERIL**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**Ronaldi Melkianus Fredi Kote
PO. 530333218136**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RT 39
RW 11 KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG
TENTANG *BEYOND USE DATE*
OBAT NON STERIL

Oleh:

Ronaldi Melkianus Fredi Kote
PO.530333218136

Telah disetujui untuk mengikuti ujian

Kupang, Juli 2021

Pembimbing

Maria Hilario, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si
NIP.197506201994022001

LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RT 39 RW
11 KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG
TENTANG *BEYOND USE DATE*
OBAT NON STERIL

Oleh:

RONALDI MELKIANUS FREDI KOTE
PO.530333218136

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal, Juli 2021

Susunan Tim Penguji

1. Lely Adel Violin Kapitan, S.Pd, S.Farm, Apt, M.Kes
2. Maria Hilaria, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

Memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, Juli 2021

Ketua Prodi



Maria Hilaria, S.Si, S.Farm., Apt., M.Si
NIP. 197506201994022001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Karya Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma III di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2021



Ronaldi M.F Kote

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas berkat dan penyertaannya maka penulis dapat merampungkan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 39 RW 11 Kelurahan Liliba Tentang *Beyond Use Date* Obat Non steril ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. R.H. Kristina, SKM, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan belajar mengembangkan diri di lembaga pendidikan ini.
2. Ibu Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku Ketua Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah menyetujui dan memberikan kesempatan pada penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dan selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan perhatian dalam penelitian ini.
3. Ibu Lely Adel Violin Kapitan, S.Pd, S.Farm, Apt, M.Kes selaku penguji 1 yang dengan penuh kesabaran telah mengoreksi penulis Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Bapa – Ibu dosen dan Tenaga kependidikan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mengajar, mendidik serta membantu selama menempuh pendidikan sampai selesainya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Agustinus L. Hau, mama Oktavia Kale, kakak Doris, Jeck dan Arlin serta semua anggota keluarga yang telah sepenuhnya mendukung dalam doa dan materil juga senantiasa memberikan motivasi kepada penulis
6. Sahabat-sahabat terkasih Ka Ana,Ayu,Redly,Eca,Randy,Irwan dan charles yang memberikan semangat dan bantuan dengan caranya masing-masing.
7. Teman-teman Angkatan XIX Reguler B, terima kasih atas segala kekompakan, kebersamaan dan persaudaraan selama ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu di sini yang telah membantu dengan caranya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kupang, Juli 2021

Penulis

INTISARI

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RT 039 RW 011 KELURAHAN LILIBA TENTANG *BEYOND USE DATE* OBAT NON STERIL

Ronaldi M. F. Kote, Maria Hilaria*)

*)Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Xi + 48 : tabel, lampiran

Latar belakang : Waktu kedaluwarsa obat atau *expired date* adalah batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasan dibuka. *Expired date* obat merupakan keadaan pada suatu waktu dimana suatu obat tidak layak lagi digunakan mulai dari potensi, mutu, khasiat dan keamanan obat. Kedaluwarsa suatu obat ditentukan saat obat pertama kali dibuka yang disebut dengan *Beyond Use Date* (BUD). *Beyond Use Date* adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primer dibuka atau di rusak. **Tujuan dari penelitian** ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang BUD obat nonsteril. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan memberikan kuesioner dengan 25 pertanyaan kepada responden. **Hasil penelitian** Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang Beyond Use Date obat non steril ini didapat bahwa berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan masyarakat RT 039 RW 011 kelurahan Liliba tentang BUD Obat Non steril dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori baik untuk sediaan semipadat dengan persentase (94,87%), sediaan padat (88,46%), sediaan cair (67,94%) sedangkan untuk sediaan racikan dengan persentase (97,43%) **Simpulan** Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan masyarakat RT 039 RW 011 kelurahan Liliba tentang BUD Obat Nonsteril dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori baik untuk semua sediaan.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, *Beyond Use Date*, Obat Non steril, *Expired Date* (ED)

Kepustakaan : 8 buah (2006-2019)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Gambaran Umum Kelurahan Liliba	5
B. Pengetahuan	5
C. <i>Beyond Used Date</i>	9
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Rancangan Penelitian.....	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
C. Variabel Penelitian.....	14
D. Populasi dan Sampel.....	14
E. Definisi Operasional	16
F. Instrument Penelitian	16
G. Prosedur Penelitian	17
H. Cara Pengolahan dan Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Karakteristik Responden.....	19
B. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Bentuk Sediaan.....	31

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	33
A. Simpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Petunjuk Umum Penetapan BUD Obat Racikan Non Steril	12
Tabel 2. Definisi Operasional	16
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	19
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	21
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	23
Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Bentuk Sediaan Semi Padat ...	24
Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Tentang Sediaan Semi Padat.....	25
Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan bentuk sediaan cair.....	26
Tabel 9. Tingkat Pengetahuan Tentang Sediaan cair	27
Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan bentuk sediaan padat	28
Tabel 11. Tingkat Pengetahuan Tentang Sediaan padat	29
Tabel 12. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan bentuk sediaan racikan	30
Tabel 13. Tingkat Pengetahuan Tentang sediaan racikan.....	30
Tabel 14. Tingkat pengetahuan kategori baik berdasarkan bentuk sediaan..	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisoner <i>online</i>	35
Lampiran 2. Surat ijin penelitian.....	41
Lampiran 3. Surat selesai penelitian.....	42
Lampiran 4. Ketua RT 039	43
Lampiran 5. Jawaban hasil kuesioner.....	44
Lampiran 6. Kartu Bimbingan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidikinya, sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontra sepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014). Hampir disetiap rumah tangga orang biasanya menyimpan sejumlah obat sebagai persediaan. Penggunaan obat-obatan sebelumnya juga biasa dilakukan di rumah. Obat sisa ini mungkin saja disebabkan oleh banyaknya obat yang tidak terpakai, walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri sudah sembuh, sehingga jika sisa obat harus dibuang, sangat disayangkan (Wihelmina, 2018).

Sebelum suatu obat digunakan, tanggal kedaluwarsa menjadi salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat tersebut masih layak digunakan. ED atau tanggal kedaluwarsa mengacu pada periode selama obat digunakan setelah diproduksi oleh pabrik farmasi sebelum obat diresepkan. Pada kehidupan masyarakat tidak jarang terjadi kesalah pahaman tentang tanggal kedaluwarsa obat setelah membuka kemasannya. Umumnya, meskipun obat *Expired date* diganti, obat *Expired date* setelah dibuka dianggap sama dengan obat *Expired date* sebelum dibuka.

Beyond Use Date (BUD) adalah batas waktu penggunaan obat setelah obat diformulasikan atau dibuat, atau setelah kemasan utama dibuka atau

dimusnahkan. Kemasan primer mengacu pada kemasan yang bersentuhan langsung dengan obat, seperti botol, ampul, vial, lecet, dll. Pengertian *Beyond Use Date* dan ED tentunya berbeda, karena ED menggambarkan jangka waktu penggunaan obat setelah pabrik farmasi memproduksi obat tersebut.

Beyond Use Date dan ED menentukan batas waktu obat masih dalam keadaan stabil. Apabila sediaan farmasi masih mempunyai sifat kimiawi, fisik, mikrobiologi, terapeutik dan toksikologi, serta tidak berubah dari produksi ke penyimpanan dan penggunaan, maka dapat dikatakan stabil. Pengendalian mutu sediaan farmasi merupakan salah satu tugas kefarmasian yang erat kaitannya dengan stabilitas obat. Stabilitas obat diharapkan tidak hanya pada saat tenaga medis memberikan obat kepada pasien, tetapi juga sebelum obat disimpan di rumah atau di ruang rumah sakit dan digunakan oleh pasien. Oleh karena itu, setiap orang yang menerima terapi obat harus memahami hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kestabilan obat. Setelah membuka paket, staf medis harus memberikan informasi kepada pasien tentang cara penyimpanan obat dan batas waktu penggunaan, yang merupakan salah satu tanggung jawab penting staf farmasi. Menggunakan obat yang lolos *Beyond Use Date* atau ED berarti menggunakan obat yang tidak lagi menjamin kestabilan (Mustafa, 2019).

Dengan menggunakan obat yang kestabilannya tidak lagi terjamin, artinya orang menggunakan obat yang efektivitas dan keamanannya sudah menurun. Masyarakat RT 039 RW 011 adalah masyarakat yang ada dalam wilayah kelurahan Liliba yang di pilih peneliti dengan maksud peneliti ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date*,

Kelurahan Liliba perlu dilakukan penelitian untuk mengukur pemahaman masyarakat terhadap obat *Beyond Use Date* atau obat di luar tanggal pemakaian, karena berdasarkan hasil survei skala kecil, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui *Beyond Use Date* obatnya. Masyarakat biasanya menggunakan obat sirup namun setelah sembuh obat disimpan dan setelah beberapa minggu saat ada penyakit yang sama terjadi mereka masih menggunakan obat yang sama. Tujuan peneliti memilih komunitas kelurahan Liliba adalah agar peneliti dapat mempelajari tingkat pengetahuan tentang *Beyond Use Date* dari lingkungan peneliti sendiri, sehingga dapat terus ditularkan ke komunitas lain. Karena *Beyond Use Date* tidak selalu tercantum pada kemasan obat, maka perlu dipahami tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date* ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RT 039 RW 011 kelurahan Liliba tentang *Beyond Use Date* obat non steril ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di RT 039 RW 011 kelurahan Liliba tentang *Beyond Use Date* obat non steril.

2. Tujuan khusus

Untuk mendapatkan data persentase tingkat pengetahuan masyarakat di RT 039 RW 011 kelurahan Liliba tentang *Beyond Use Date* obat non steril meliputi bentuk sediaan yaitu sediaan semi padat, sediaan cair, sediaan padat, dan sediaan racikan (puyer) dari dokter.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang penelitian.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terkait pentingnya mengetahui *Beyond Use Date* dari obat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Kelurahan Liliba

Kelurahan Liliba adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan Oebobo. Jumlah penduduknya juga terbilang cukup padat dengan jumlah penduduk sekitar 17.257 jiwa yang tersebar di 52 Rukun tetangga (RT) dan 16 Rukun warga (RW). Rukun tetangga (RT) 039 merupakan salah satu RT yang berada di wilayah Rukun warga (RW) 011 di Kelurahan Liliba. Jumlah penduduk RT 039 adalah 355 jiwa.

B. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil memperoleh ilmu dari manusia, dan manusia cukup menjawab pertanyaan “apa”. Pengetahuan merupakan respon psikologis seseorang terhadap objek tertentu, yang dianggap ada atau sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek. Banyak pengetahuan manusia dipengaruhi oleh mata dan telinga.

2. Klasifikasi pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014) yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang dipelajari sebelumnya pada tingkat rektal (recall), yang unik untuk semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comphension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kesatuan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterperstasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lainnya.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi atau yang sebenarnya. Aplikasi ini bisa diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek dalam komponen-komponen tapi didalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu dengan yang lainnya. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedahkan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang

baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan piker seseorang. Semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010)

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha bentuk mengembangkan kepribdian dan kemampuan seseorang dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2010)

c. Pengalaman

Pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan professional serta dapat mengembangkan kemampuan

mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah (Notoatmodjo, 2010)

d. Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010).

4. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara memperoleh kebenaran non-ilmiah yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal *trial and error*. Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

d. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

e. Cara modern

Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metodologi penelitian, yaitu metode deduktif dan induktif.

5. Cara pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan tentang isi materi yang hendak diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012).

C. Beyond Use Date

Beyond Use Date adalah batas penggunaan produk obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau dirusak. BUD bisa sama dengan atau lebih pendek dari pada *expired date*. ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak selalu tercantum. Idealnya BUD dan ED ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat dan dicantumkan pada kemasannya (Wehelmina, 2018)

1. Cara penetapan BUD obat non steril

a. Produk obat pabrik

Tablet dan kapsul merupakan sediaan yang sensitive terhadap kelembapan. Stabilitas obat-obat yang dikemas dalam jumlah banyak seringkali perlu dipertimbangkan secara khusus. Membuka tutup wadah setiap kali akan menggunakan obat untuk setiap dosis pemakaian. Hal ini dapat ini menyebabkan obat akan terpapar oleh udara dan dengan demikian akan mengurangi *shelf-life* atau mempercepat ED (Mustafa, 2019)

1) Bentuk sediaan padat

Produk obat pabrik bentuk sediaan padat yang membutuhkan BUD misalnya produk *repacking* dan obat yang dikemas dalam wadah *multi-dose* langkah-langkah penetapan BUD yaitu Mencari informasi BUD dari pabrik obat yang bersangkutan, Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, gunakan pedoman umum dari USP yaitu cek ED dari pabrik yang tertera pada kemasan asli dan jika $ED < 1$ tahun, BUD maksimal = ED pabrik; jika $ED > 1$ tahun, BUD maksimal = 1 tahun (Mustafa, 2019).

2) Bentuk sediaan semi padat

Contoh sediaan semi padat adalah salep, krim, lotion, gel dan pasta. Langkah-langkah penetapan BUD yaitu Mencari informasi BUD dari pabrik obat yang bersangkutan, Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, gunakan pedoman umum dari USP yaitu cek ED dari pabrik

yang tertera pada kemasan asli dan jika $ED < 1$ tahun, BUD maksimal = ED pabrik; jika $ED > 1$ tahun, BUD maksimal = 1 tahun (Mustafa, 2019).

3) Bentuk sediaan air

Untuk produk obat yang harus direkonstitusi sebelum digunakan, informasi BUD ditetapkan berdasarkan informasi yang tertera pada kemasan asli obat. Untuk produk obat non-rekonstitusi (termasuk produk *repacking*) langkah-langkah penetapan BUD-nya yaitu Mencari informasi BUD dari pabrik obat yang bersangkutan, Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, gunakan pedoman umum dari USP yaitu cek ED dari pabrik yang tertera pada kemasan asli dan jika $ED < 1$ tahun, BUD = ED pabrik; jika $ED > 1$ tahun, BUD = 1 tahun. (Mustafa, 2019).

b. Obat racikan

Penetapan BUD obat racikan harus dilakukan secermat mungkin. Hal ini disebabkan karena obat racikan memiliki karakteristik fisika kimia dan stabilitas tertentu yang dipengaruhi oleh masing-masing bahan obat yang ada di dalamnya. BUD obat racikan dihitung sejak tanggal peracikan. Ketika akan menetapkan BUD, harus dipertimbangkan ED semua obat yang dicampurkan dalam formulasi.

Obat racikan ini tentunya akan memiliki BUD yang lebih singkat dari pada ED masing-masing bahan dalam formulasi. Jika dalam satu racikan terdapat lebih dari 1 macam obat, gunakan BUD yang paling

singkat. Langkah-langkah dalam menetapkan BUD obat racikan adalah gunakan informasi BUD berdasarkan penelitian spesifik pada obat racikan yang bersangkutan. Gunakan informasi BUD berdasarkan penelitian spesifik pada obat racikan yang bersangkutan, Jika tidak tersedia penelitian spesifik, maka carilah informasi penetapan *beyond use date* dari pabrik masing-masing obat yang digunakan dalam racikan (pilih *beyond use date*), Jika tidak tersedia informasi dari pabrik, maka carilah informasi stabilitas dari buku referensi atau literatur primer seperti *Trissel's stability of compounded formulations*, *AHFS pharmacy*, *USP Dispensing information*, *journal of pharmaceutical sciences* dan *American journal of Health system pharmacy*. Sering ditemukan bahwa referensi yang dipublikasikan tidak mengevaluasi formulasi yang sama dengan formulasi obat racikan yang dimaksud, atau penelitian yang dilakukan tidak menguji stabilitas sediaan atau periode waktu yang cukup panjang (Mustafa, 2019).

Tabel 1. Petunjuk Umum Penetapan BUD Obat Racikan Non Steril

Jenis Formulasi	Informasi <i>Beyond Use Date</i>
Formulasi oral yang mengandung air (<i>water containing formulations</i>)	BUD tidak lebih dari 14 hari disimpan pada suhu dingin terkontrol
Formulasi cair atau semipadat topical/derma/mukosl yang mengandung air (<i>water containing topical/ dermal/ mucosal liquid or semisolid formulations</i>)	BUD tidak lebih dari 30 hari
Formulasi yang tidak mengandung air (<i>nonaqueous formulations</i>)	BUD tidak lebih dari 25% waktu yang tersisa dari masing-masing obat hingga kadaluwarsa atau 6 bulan, dipilih yang lebih singkat

Petunjuk ini dapat digunakan jika sediaan obat racikan tersebut dikemas dalam wadah kedap dan tidak tembus cahaya, disimpan pada suhu yang sesuai dan terkontrol (kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan petunjuk umum ini, maka dapat dibuat ketentuan penetapan BUD berdasarkan bentuk sediaan obat racikan, antara lain sebagai berikut:

1) Puyer/Kapsul

Cek ED masing-masing obat:

ED < 6 bulan maka BUD maksimal = ED dan ED > 6 bulan maka hitunglah 25% dari sisa waktu penggunaan obat sebelum ED, jika hasilnya < 6 bulan maka BUD maksimal = hasil perhitungan tersebut. Jika > 6 bulan, maka BUD maksimal = 6 bulan.

Contoh perhitungan: Obat merek x diracik pada bulan Desember 2018, ED obat yaitu Desember 2020. Perhitungan *Beyond Use Date* = 25 % × 24 bulan = 6 bulan *Beyond use date* maksimalnya = 6 bulan

2) Larutan oral (*oral solution*), Suspensi Oral, Emulsi Oral

Larutan yang mengandung air, BUD maksimal 14 hari, Larutan yang tidak mengandung air: cek ED masing – masing obat: ED < 6 bulan maka BUD maksimal = ED dan ED > 6 bulan maka hitunglah 25% dari sisa waktu penggunaan obat sebelum ED, jika hasilnya < 6 bulan maka BUD maksimal = hasil perhitungan tersebut. Jika > 6 bulan, maka BUD maksimal = 6 bulan.

3) Sediaan Semipadat (Salep, Krim, Gel, Pasta)

BUD maksimal untuk obat racikan sediaan semipadat adalah 30 hari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RT 39 RW 11 kelurahan Liliba kota Kupang.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei- Juni 2021

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang *beyond use date* obat non steril meliputi bentuk sediaan semi padat, padat, cair dan racikan non steril.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pada penelitian kali ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang bertempat tinggal di RT 39 RW 11 kelurahan Liliba kota Kupang.

b. Sampel dan teknik sampling

1) Sampel

Menurut Notoadmodjo (2005), rumus slovin adalah rumus untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$s = \frac{355}{1 + 355(10^2)}$$

$$s = \frac{355}{1 + 355(0,01)}$$

$$s = \frac{355}{1 + 3,55}$$

$$s = \frac{355}{4,55}$$

$$s = 78,02(78)$$

Sehingga dengan menggunakan rumus tersebut. Banyaknya sampel yang akan diambil dari jumlah populasi yang ada sebanyak 355 orang adalah 78 orang.

2) Teknik sampling

Pada penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu, yaitu orang dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Biasa menyimpan obat dirumah
- b) Bersedia menjadi responden
- c) Usia 15 tahun sampai 50 tahun
- d) Bertempat tinggal di RT 39 RW 11 kelurahan liliba
- e) Mampu menggunakan media sosial atau internet
- f) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Skala
Pengetahuan	Penguasaan informasi obat secara kognitif yang dimiliki masyarakat di RT 39 RW 11 kelurahan Liliba terkait batas waktu penggunaan produk obat non steril setelah kemasan primernya meliputi tahu dan memahami.	Ordinal
BUD obat	Waktu penggunaan produk obat non steril oleh masyarakat di RT 39 RW 11 kelurahan Liliba setelah kemasan dibuka.	ordinal
Sediaan padat, semipadat dan cair	Waktu penyimpanan sediaan padat, semipadat dan racikan setelah kemasan dibuka atau digunakan.	ordinal
BUD obat non steril	Waktu penggunaan obat pabrik dan racikan baik itu sediaan padat, semipadat dan cair oleh masyarakat di RT 39 RW 11 kelurahan liliba.	Ordinal
Masyarakat	Masyarakat di RT 39 RW 11 kelurahan Liliba yang memenuhi kriteria diantaranya adalah biasa menyimpan obat, memahami media social, bisa membaca, menulis, pendidikan minimal SD berusia 15-50 tahun dan bersedia menjadi responden dan mengisi kuisioner secara <i>online</i>	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner *online* yang dibuat menggunakan *google form*. Terdapat dua indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini yaitu: 6 soal untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang BUD dan 19 pertanyaan untuk tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan bentuk sediaan.

G. Prosedur Penelitian

1. Melakukan observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006).

Adapun observasi dilakukan di RT 39 RW 11 kelurahan Liliba kota Kupang.

2. Pelaksanaan kegiatan

- a) Pengenalan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner
- b) Membagi kuesioner kepada responden, responden secara *online* melalui *whatsapp*
- c) Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner *online*
- d) *Feedback* atau umpan balik dari responden langsung dikirim kepada peneliti.
- e) Analisis data dari hasil kuesioner

H. Cara Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh item soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai 1 untuk jawaban yang benar

Nilai 0 untuk jawaban yang salah

Menurut Arikunto (2006) criteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Baik: 76% - 100%

Cukup: 56% - 75%

Kurang :< 56%

Rumus presentase untuk jumlah masyarakat menurut tingkat pengetahuan menurut arikunto (2006), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah masyarakat menurut tingkat pengetahuan}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Kelurahan Liliba adalah sala satu kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan Oebobo. Jumlah penduduknya juga terbilang cukup padat dengan jumlah penduduk sekitar 17.257 jiwa yang tersebar di 52 Rukun Tetangga (RT) dan 16 Rukun Warga (RW). Rukun tetangga (RT) 039 merupakan sala satu RT yang berada diwilayah RW 011 di kelurahan Liliba. Jumlah penduduk RT 039 adalah 355 jiwa.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Menurut Notoadmojo (2010) usia mempengaruhi daya tangkap dan piker seseorang. Semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan akan tetapi pada usia tertentu daya tangkapnya tidak secepat seperti ketika usia belasan tahun, dalam hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang namun pada usia tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persen (%)
1	15-24	68 orang	87,17
2	25-33	6 orang	7,69
3	34-50	4 orang	5,12
		78 orang	100

(*data primer hasil penelitian 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang *beyond use date* obat non steril pada usia 15-24 tahun dengan persentase 87% dan berjumlah sebanyak 68 orang. Usia 25-33 tahun dengan persentase 8% dengan jumlah responden 6 orang dan untuk usia 34-50 tahun dengan persentase sebanyak 5% dengan jumlah responden sebanyak 4 orang. Pengetahuan masyarakat tentang BUD obat non steril yang memiliki kategori tertinggi berada pada rentang usia 15 sampai 24 tahun, diikuti dengan golongan usia 25-33 tahun yang terendah ada pada rentan usia 34 -50 tahun. Hal ini dikarenakan rentan usia 15-24 tahun merupakan usia dimana seseorang pada umur tersebut masih dalam tahap remaja menuju dewasa sehingga akan memiliki daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Dan juga pada usia tersebut mereka masih menjadi pelajar atau mahasiswa dan pada tempat penelitian yang lebih dominan atau bersedia menjadi responden adalah mereka yang menjadi pelajar atau mahasiswa karena pengetahuan mereka dalam mengelolah media social. Pembagian umur tersebut berdasarkan (Depkes RI, 2009).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut didalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoadmodjo, 2010).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan suatu fase belajar yang berarti pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa yang lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoadmojo, 2003). Pendidikan turut pula dalam menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Hanifah,2010).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	SMP	0 orang	
2	SMA	9 orang	11,53
3	AKADEMI/PT	69 orang	88,46
	Total	78 Orang	100

(*data primer hasil penelitian 2021)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Menunjukkan bawah responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi atau yang sedang dalam masa pendidikan dengan persentase 88% dengan jumlah responden 69 orang, dan SMA dengan presentse 12% dengan jumlah responden 9 orang. Adapun responden terbanyak yaitu dari kalangan mahasiswa dikarenakan tempat atau lokasi penelitian jumlah pelajarnya sangat cukup banyak sehingga tingkat responden paling tinggi adalah mahasiswa.

Berdasarkan perbandingan dalam tabel, tingkat pengetahuan responden tentang BUD obat non steril yang memiliki persentase tertinggi adalah perguruan tinggi atau yang sedang dalam masa pendidikan. Hal ini disebabkan karena jumlah responden pada tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kategori lain, juga dalam menerima informasi pada tingkat perguruan tinggi lebih banyak menangkap informasi baik secara lisan maupun lewat berbagai media dan tingkat pendidikan juga dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dapat dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai yang baru diperkenalkan, karena pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu.

3. Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan

Pengalaman seseorang di pengaruhi oleh masa kerja serta Pengalaman bekerja dan belajar yang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan professional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan

yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah. (Notoadmodjo 2010).

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	PNS	4 Orang	5,12
2	Wiraswasta	12 Orang	15,38
3	Pelajar/mahasiswa	59 Orang	75,64
4	Tidak bekerja	3 Orang	3,84
		78 Orang	100

(*data primer hasil penelitian 2021)

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah pelajar atau mahasiswa dengan presentase 75% dengan jumlah responden 59 orang, wiraswasta 15% dengan jumlah responden 12 orang, PNS 5% dengan jumlah responden 4 orang, sedangkan golongan tidak bekerja persentasenya yaitu 5% dengan jumlah responden 3 orang.

Jika dilihat dari persentase yang dipaparkan Pada tabel diatas maka yang paling tinggi tingkat pengetahuan tentang BUD obat non steril yaitu pada kategori atau jenis pekerjaan pelajar atau mahasiswa dengan persentase 75%. Hal ini disebabkan selain jumlah responden terbanyak ,dengan jumlah 59 responden, Pelajar juga memiliki banyak akses terkait informasi tentang BUD obat non steril dari berbagai media berkembang, juga latar belakang pelajar sebagai tenaga kesehatan yang memungkinkan pelajar mengetahui tentang waktu penggunaan obat serta masa penyimpanan obat terkhususnya sediaan non steril.

B. Tingkat pengetahuan responden tentang beyond use date

1. Pengetahuan tentang BUD sediaan semi padat

Sediaan semi padat adalah suatu sediaan farmasi yang meliputi sediaan salep, pasta, emulsi krim, dan gel. Pada umumnya sediaan ini dapat melekat pada permukaan tempat pemakaian dalam waktu yang cukup lama sebelum sediaan ini dicuci atau dihilangkan.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan bentuk sediaan semi padat

No	Jumlah responden	Persen (%)	Kategori
1	74 orang	94,87	76-100% (baik)
2	4 orang	5,12	56-75 (cukup)
3	0 orang	0.00	<56% (kurang)

(*data primer hasil penelitian 2021)

Masyarakat RT 039 RW 011 kelurahan Liliba merupakan masyarakat yang mempunyai jenis pekerjaan yang berbeda beda. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan bawah yang memiliki responden terbanyak ialah mereka yang berkerja atau masih menjadi mahasiswa atau pelajar. masyarakat RT 039 RW 011 juga memiliki tingkat pengetahuan berbeda- beda tentang BUD Obat Nonsteril. Untuk sediaan semi padat dengan nomor soal 7 sampai 11 bisa di lihat pada lampiran 1. Dari 78 responden sebanyak 74 responden bisa dilihat pada tabel memiliki pengetahuan baik untuk sediaan semi padat sebanyak 94,87% dan kategori cukup sebanyak 5,12% dengan jumlah responden 4 orang. Dari 74 orang responden tersebut terdiri dari mahasiswa/pelajar dan wiraswasta. Masyarakat RT 039 yang menyimpan sediaan semipadat di rumah sebagai persediaan pada umumnya tidak menyimpannya sampai batas tanggal kadaluwarsa pabrik (ED) karena dalam kurun waktu satu tahun atau kurang

dari satu tahun sediaan tersebut sudah habis dan jika penyakit timbul kembali akan membeli dengan yang baru. Mereka juga telah mengenal dengan baik ciri sediaan semipadat yang sudah tidak layak digunakan seperti jika sediaan semipadat tersebut memiliki ciri mejadi terpisah-pisah, mengalami perubahan bau dan kekentalan, kehilangan komponen airnya, hingga sediaan tidak lagi homogen sehingga jika sediaan tersebut menunjukkan ciri di atas mereka lebih memilih untuk segera membuangnya. Lima pernyataan yang diberikan kepada masyarakat, mereka dapat menjawabnya dengan baik sehingga masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang sediaan semi padat.

Tabel .7 Tingkat pengetahuan tentang sediaan semi padat.

No	Pernyataan	Jumlah nilai	Persen (%)	Baik(%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Penyimpanan sediaan (salep,krim,pasta)	75	96,15	96,15	.	3,84
2	Penggunaan sediaan (salep,krim,pasta)	75	96,15	96,16	.	3,84
3	Penggunaan sediaan yang telah mengalami perubahan bau	72	92,30	92,30	.	7,69
4	Penggunaan sediaan yang telah kehilangan komponen	72	92,30	92,30	.	7,69
5	membuanag sediaan yang sudah tidak homogen	77	98,71	98,71	.	1,28

(*data primer hasil penelitian 2021)

Untuk sediaan semi padat terdiri dari 5 item pernyataan dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang berbeda-beda. Dari data yang di paparkan pada tabel diatas tingkat pengetahuan masyarakat paling tinggi pada item pernyataan nomor 11 yaitu mengukur pengetahuan tentang penyimpanan sediaan salep,krim,pasta dan jel dengan persentase 98.71% karena

masyarakat mengetahui tentang sediaan salep, pasta, krim dan jel jika sudah tidak homogen maka harus segera dibuang sedangkan untuk tingkat pengetahuan cukup terdapat pada item pernyataan nomor 9 dan 10 yaitu dengan persentase 92,30%. Berdasarkan jawaban responden untuk item pernyataan nomor 9 dan 10 terbilang cukup karena masih banyak masyarakat kurang bisa melihat atau membedakan sediaan yang telah mengalami perubahan warna dan kekentalan sehingga masih banyak masyarakat yang masih menggunakan sediaan tersebut karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sediaan salep, krim, pasta, dan jel yang sudah tidak homogen atau kehilangan komponen sehingga perlu adanya penjelasan oleh TTK atau Apoteker kepada masyarakat bagaimana cara penggunaan dan penyimpanan sediaan semi padat yang baik dan benar.

2. Pengetahuan tentang BUD sediaan sediaan cair

Sediaan cair merupakan sediaan yang berupa larutan, suspensi dan emulsi. Sediaan cair biasanya digunakan untuk pasien yang susah menelan obat, misalnya anak-anak.

Tabel 8. Tingkat pengetahuan bentuk sediaan cair

No	Jumlah responden	Persen (%)	Kategori
1	53 orang	67,94	76-100% (baik)
2	21 orang	26,92	56-75 (cukup)
3	4 orang	5,12	<56% (kurang)

(*data primer hasil penelitian 2021)

Pengetahuan masyarakat untuk sediaan cair dengan nomor pernyataan 12 sampai 17 yang memiliki kategori baik sebanyak 53 responden dengan 67,94% dan kategori cukup sebanyak 26,92% dengan jumlah responden 21 orang. Sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 5,12% dengan jumlah

responden 4 orang. Dari data diatas masyarakat masih kurang memahami tentang aturan penyimpanan obat sediaan sirup sehingga masih banyak kesalahan dalam menjawab pernyataan nomor 12. Sehingga harus adanya peningkatan pelayanan informasi obat oleh TTK atau Apoteker terhadap pasien yang membeli atau menerima obat.

Tabel .9 Tingkat pengetahuan tentang sediaan cair

No	Pernyataan	Jumlah nilai	Persen (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Penyimpanan sediaan sirup setelah kemasan dibuka	53	67,94	67,94	.	32,05
2	Penggunaan sediaan sirup jika terdapat partikel	75	96,15	96,15	.	3,84
3	Penggunaan sediaan sirup jika terjadi perubahan bau	72	92,30	92,30	.	7,69
4	Penggunaan sediaan sirup jika terjadi perubahan warna	72	92,30	92,30	.	7,69
5	Penggunaan sediaan sirup jika terjadi perubahan kekentalan	57	73,07	73,07	.	26,92
6	Penggunaan sediaan sirup jika terjadi kebocoran pada kemasan	64	82,05	82,05	.	17,94

(*data primer hasil penelitian 2021)

Tingkat pengetahuan masyarakat untuk sediaan cair dengan item pernyataan nomor 12 sampai nomor 17 memiliki pengetahuan tertinggi dengan persentase 96,15% untuk item pernyataan nomor 13 karena masyarakat tahu bahwa jika terdapat partikel pada sediaan sirup maka harus dibuang karena tidak dapat digunakan lagi. Sedangkan pengetahuan masyarakat dengan persentase 67,94% paling rendah untuk item pernyataan nomor 12 dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat sediaan sirup masih sangat kurang, sehingga masih banyak masyarakat yang menyimpan sediaan sirup lebih dari 14 hari.

3. Pengetahuan tentang BUD sediaan padat

Sediaan padat adalah sediaan yang mempunyai bentuk dan tekstur yang padat serta kompak. Sediaan ini mempunyai bermacam-macam bentuk, contohnya tablet. Tablet merupakan bentuk sediaan padat yang terdiri dari satu atau lebih bahan obat yang dibuat pemadatan.

Tabel 10. Tingkat pengetahuan bentuk sediaan padat

No	Jumlah responden	Persen (%)	Kategori
1	69 orang	88,46	76-100% (baik)
2	8 orang	10,12	56-75 (cukup)
3	1 orang	1,28	<56% (kurang)

(*data primer hasil penelitian 2021)

Tingkat pengetahuan masyarakat untuk sediaan padat dengan pernyataan nomor 18 sampai 22 bisa di lihat pada tabel diatas sebanyak 69 responden memiliki pengetahuan baik 88,46% dan kategori cukup sebanyak 10,12% dengan jumlah responden 8 orang sedangkan dengan kategori kurang sebanyak 1,28% dengan jumlah responden 1 orang. Berdasarkan data diatas juga masyarakat masih kurang memahami atau mengetahui bagaimana menggunakan obat dengan kualitas yang masih terjamin atau zat aktifnya tidak berkurang.

Tabel 11. Tingkat pengetahuan tentang sediaan padat

No	Pernyataan	Jumlah nilai	Persen (%)	Baik(%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Penggunaan sediaan tablet yang mengalami perubahan ukuran	74	94,87	94,87	.	6,41
2	Penggunaan sediaan tablet yang terdapat bintik bintik	61	78,20	78,20	.	21,79
3	Penggunaan sediaan tablet yang terdapat tulisan namun telah memudar	75	96,15	96,15	.	3,84
4	Penggunaan sediaan kapsul yang mengalami perubahan ukuran	78	100	100	.	.
5	Penggunaan sediaan kapsul yang mengalami perubahan warna	70	89,74	89,74	.	10,25

(*data primer hasil penelitian 2021)

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang sediaan padat terbilang cukup baik dapat dilihat pada tabel diatas dengan persentase tertinggi 100% untuk item pernyataan nomor 21 karena masyarakat mampu melihat sediaan kapsul yang mengalami perubahan ukuran dan panjangnya maka kapsul tersebut sudah tidak dapat digunakan dan harus dibuang. dan persentase terendah yaitu 78,20% untuk item pernyataan nomor 19 karena masyarakat masih kurang cermat dalam melihat obat tablet yang akan digunakan sehingga masyarakat masih tetap menggunakan obat tersebut meskipun terdapat bintik-bintik kecil pada obat tersebut.

4. Pengetahuan tentang BUD sediaan racikan

Obat racikan adalah obat yang disiapkan sesuai kaidah peracikan untuk memnuhi kebutuhan medis spesifik , diluar lisensi penggunaan obat tersebut.

Tabel 12. Tingkat pengetahuan bentuk sediaan racikan

No	Jumlah responden	Persen (%)	Kategori
1	76 orang	97,43	76-100% (baik)
2	2 orang	2,56	56-75 (cukup)
3	0 orang	0,00	<56% (kurang)

(*data primer hasil penelitian 2021)

Tingkat pengetahuan masyarakat untuk sediaan racikan nonsteril dengan pernyataan nomor 23 sampai 25 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 76 responden dengan presentase 97,43% dan untuk kategori cukup yaitu 2 orang responden dengan persentase 2,56%.

Tabel 13. Tingkat pengetahuan tentang sediaan racikan

No	Pernyataan	Jumlah nilai	Persen (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Informasi batas penggunaan obat racikan oleh TTK kepada pasien	78	100	100	.	.
2	Lamanya penyimpanan sediaan sirup	76	97,43	97,43	.	2,56
3	Penggunaan obat racikan yang mengalami penggumpalan	78	100	100	.	.

(*data primer hasil penelitian 2021)

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang sediaan racikan dapat dibilang sangat baik dilihat dari tabel diatas untuk 3 item pernyataan yaitu bagaimana masyarakat menggunakan dan menyimpan obat racikan dirumah, mendapat persentase yang cukup tinggi karena masyarakat mendapat informasi yang baik tentang BUD obat racikan dan masyarakat pada umumnya juga sudah mengenali ciri atau tanda jika sediaan racikan dari dokter telah rusak seperti menggumpal. Masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakan kembali jika sediaan telah menunjukkan tanda kerusakan.

Berdasarkan data diatas juga dapat disimpulkan bawah tingkat pengetahuan responden berdasarkan bentuk sediaan semi padat dengan jumlah responden 74 orang dengan persentase 94,87% dikategorikan baik dan untuk sediaan cair dengan jumlah responden 53 orang dengan perentase 67,94% dikategorikan baik begitu pula dengan sediaan padat dengan jumlah responden 69 orang dengan persentase 88,46% dikategorikan baik. Dan untuk sediaan racikan dengan jumlah responden 76 orang dengan persentase 97,43%. Obat racikan memiliki karakteristik fisika kima dan stabilitas tertentu yang dipengaruhi oleh masing-masing bahan obat yang ada didalamnya, BUD obat racikan lebih singkat dibandingkan dengan sediaan lainnya apabila menggunakan obat yang sudah melawati BUD berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin.

C. Kategori tingkat pengetahuan berdasarkan bentuk sediaan

Tingkat pengetahuan masyarakat didapat berdasarkan jawaban hasil kuesioner yang diisi berdasarkan bentuk sediaan yang dipaparkan pada tabel dibawah.

Tabel 14. Tingkat pengetahuan dengan kategori baik untuk setiap sediaan

No	Bentuk sediaan	Jumlah responden	Persen (%)	Kategori
1	Sediaan semi padat	74	94,87	Baik
2	Sediaan cair	53	67,94	Baik
3	Sediaan padat	69	88,46	Baik
4	Sediaan racikan	76	97,43	Baik
		Rata-rata	87,17	Baik

(*data primer hasil penelitian 2021)

Tingkat pengetahuan masyarakat RT 039 RW 011 berdasarkan bentuk sediaan memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk sediaan racikan dengan persentase 97,43% dikarenakan masyarakat mendapat banyak informasi melalui

media sosial ditambah lagi penjelasan yang diberikan oleh TTK atau Apoteker saat obat diserahkan dibandingkan sediaan lainnya. Sedangkan untuk sediaan cair memiliki persentase terendah dengan persentase 67,94% dikarenakan masyarakat pada umumnya menyimpan sediaan sirup dirumah setelah sembuh dari penyakitnya dan menggunakan kembali sediaan tersebut jika timbul penyakit yang sama. Pada umumnya sediaan sirup yang sudah dibuka atau dipakai bisa digunakan kembali maksimal 1 bulan setelah kemasan dibuka dengan catatan cara penyimpanan baik dan benar serta obat tidak mengalami perubahan warna, bau, atau tekstur. Sedangkan untuk sirup antibiotik masa pakai lebih pendek berkisar 1-2 minggu atau 14 hari setelah kemasan dibuka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan masyarakat RT 039 RW 011 kelurahan Liliba tentang *beyond use date* Obat Nonsteril dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RT 039 RW 011 kelurahan Liliba masuk dalam kategori baik yaitu rata- rata 87%.

Adapun tingkat pengetahuan masyarakat yang tergolong baik untuk masing masing sediaan adalah sebagai berikut :

1. Semi padat (94%) kategori baik
2. Sediaan cair (67%) kategori baik
3. Sediaan padat (88%) kategori baik
4. Sediaan racikan (97%) kategori baik

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan dalam hal ini tenaga teknis kefarmasian diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan edukasi tentang *beyond use date* obat Non steril kepada masyarakat.
2. Masyarakat perlu mencari informasi tentang obat dari Apoteker di apotek- apotek terdekat terkait BUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Rineka Cipta : Jakarta
- Hanifah, M, 2010, *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari)*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYA%20HANIFAH-fkik.pdf>
- Herawati. 2012. *Beyond Use Date*. Buletin Rasional Vol. 10, Nomor 3. Universitas gadjah mada. Yogyakarta.
<http://repository.ubaya.ac.id/21356/1/Rasional%20Vol%2010%20No%203.pdf>
- Kemeneks, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
<http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/43%20PMK%20No.%2058%20ttg%20Standar%20Pelayanan%20Kefarmasian%20di%20RS.pdf>
- Mustafa, H. (2019). *Paradigma Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Tentang Beyond Use Date (Bud) Obat Dengan Memanfaatkan Media Sosial* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
<http://repository.poltekkeskupang.ac.id/2045/>
- Notoadmojo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. 2014, *Ilmu perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wihelmina Garus, A. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt. 40 Rw. 13 Kelurahan Oesapa Tentang Beyond Use Date Obat (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang). <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/204/>

Lampiran 1. Kuisoner *Online* menggunakan *google form*

<h3>Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 39 RW 11 Kelurahan Liliba tentang Beyond Use Date Obat Non Steril</h3> <p>Perkenalkan nama saya Ronaldi Melkianus Fredi Kote Mahasiswa tingkat akhir poltekkes kemenkes kupang yang sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir saya dengan judul Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 11 Kelurahan Liliba Tentang Beyond Use Date Obat NonSteril. Penelitian ini menggunakan pendekatan online dan bersifat sukarela. masyarakat akan menerima tautan yang disebarakan melalui Whatshapp untuk menjawab semua pertanyaan. Bapak/Ibu/Saudara/i hanya diperkenankan untuk mengisi dan mengirim kuesioner satu kali selama periode survei, oleh karena itu, bila bapak/ibu/saudara/i berumur lebih dari 15 tahun sampai 50 tahun sangat kami harapkan partisipasinya untuk mengisi kuesioner online ini. Terimakasih atas partisipasinya Bapak/ibu/saudara/i dalam penelitian ini. Salam Sehat.</p>	<h3>Permintaan Menjadi Responden</h3> <p>Kepada Yth, Calon Responden Di Tempat Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini : Nama : Ronaldi Melkianus Fredi Kote NIM : PO. 530333218136 Adalah masiswa politeknik kesehatan kemenkes kupang program studi farmasi yang akan melakukan penelitian dengan judul "Tingkat pengetahuan masyarakat RW 11 Kelurahan liliba Tentang BEYOND USE DATE OBAT Nonsteril". Penelitian ini tidak mengalami keerugian bagi responden dan informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk penelitian. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terimakasih.</p> <p>Kupang Juni 2021 Peneliti</p> <p>Ronaldi M.F Kote</p>
--	--

Persetujuan Menjadi Responden

setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa politeknik kesehatan kemenkes kupang program studi farmasi atas nama Ronaldi M.F Kote dengan judul Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 11 Kelurahan Liliba Tentang BEYOND USE DATE Obat Nonsteril.
saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar benarnya dan tanpa paksaan.
Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Jika Bersedia Menjadi Responden Maka Centang Kolom Dibawah ! *

SETUJU

NAMA (INISIAL) *

Jawaban Anda

UMUR *

Jawaban Anda

PENDIDIKAN *

- SD
 SMP
 SMA
 AKADEMI/PT

PEKERJAAN *

Jawaban Anda

ALAMAT *

Jawaban Anda

NO.WA *

Jawaban Anda

PEKERJAAN *

Jawaban Anda

 Pertanyaan ini wajib diisi

ALAMAT *

Jawaban Anda

 Pertanyaan ini wajib diisi

NO.WA *

Jawaban Anda

 Pertanyaan ini wajib diisi

1. Apakah anda biasa menyimpan obat dirumah ? *

- Ya
 Tidak

Jika YA

Obat Apa Yang Anda Simpan ? *

Jawaban Anda

2. Apakah anda pernah mendengar tentang Beyond use date obat atau batas penggunaan obat setelah kemasannya dibuka ? *

- Ya
 Tidak

<p>Jika Ya</p> <p>Dari mana anda dengar ? *</p> <p>Jawaban Anda</p> <hr/> <p>3. Apakah anda mengetahui bawah Beyond use date adalah batas waktu penggunaan obat setelah kemasannya dibuka atau diracik ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <hr/> <p>4. Apakah petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan atau sosialisai tentang beyond use date obat ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<h2 style="text-align: center;">Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 39 RW 11 Kelurahan Liliba tentang Beyond Use Date Obat Non Steril</h2> <p style="text-align: center;">* Wajib</p> <p>Jika Ya</p> <p>Dimana Penyuluhan dilakukan ? *</p> <p>Jawaban Anda</p> <hr/> <p>5. Apakah tanggal kadaluwarsa atau expiration date menjadi patokan anda kapan obat tersebut berhenti digunakan ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>Jika ya ?</p> <p>Mengapa ? *</p> <p>Jawaban Anda</p> <hr/> <p>6. Apakah anda tahu bawah dari expiration date atau tanggal kadaluwarsa menggambarkan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi. Sebelum kemasannya dibuka ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p> <hr/> <p>7. Jika bapak/ibu menyimpan sediaan semi padat (salep,krim,pasta) dirumah dan pada kemas obat tertera ED adalah September 2021. Berapa lama sediaan tersebut anda simpan setelah kemasannya dibuka ? *</p> <p><input type="radio"/> SEPTEMBER 2021</p> <p><input type="radio"/> 1 Tahun</p>	<p>8. Jika bapa/ibu memiliki sediaan salep,krim,pasta dan jel dirumah, jika sediaan menjadi tidak homogen atau tidak tercampur merata apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED</p> <p><input type="radio"/> Tidak dan langsung akan dibuang</p> <hr/> <p>9. Jika bapa/ibu memiliki sediaan salep,krim,pasta dan jel yang mengalami perubahan bau dan viskositas(kekentalan) berubah, apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED</p> <p><input type="radio"/> Tidak dan langsung akan dibuang</p> <hr/> <p>10. Jika bapa/ibu memiliki sediaan salep,krim,pasta dan jel dimana sediaan kehilangan komponen (bagian) airnya. apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *</p> <p><input type="radio"/> Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED</p> <p><input type="radio"/> Tidak dan langsung akan dibuang</p>

11. Jika bapa/ibu memiliki sediaan salep, krim, pasta dan jel dimana sediaan tidak lagi homogen (tercampur rata). apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

14. Jika bapa/ibu memiliki sediaan berupa sirup dirumah, jika terjadi perubahan bau dan rasa menjadi tajam seperti asam, bau gas, apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

12. Jika bapa/ibu menyimpan sediaan sirup dirumah dan pada kemasan obat tertera ED adalah September 2021. Berapa lama sediaan tersebut anda simpan setelah kemasannya dibuka ? *

- September 2021
- 14 hari

15. Jika bapa/ibu memiliki sediaan berupa sirup dirumah, jika terjadi perubahan warna menjadi keruh atau timbul endapan, apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

13. Jika bapa/ibu memiliki sediaan berupa sirup dirumah, jika terdapat patikel-partikel kecil yang mengambang pada bagian larutannya, apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

16. Jika bapa/ibu memiliki sediaan berupa sirup dirumah, jika terjadi perubahan kekentalannya, apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

17. Jika bapa/ibu memiliki sediaan berupa sirup dirumah, jika terjadi kerusakan/kebocoran pada kemasannya, apakah anda akan tetap menggunakan sediaan tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

20. Jika bapa/ibu memiliki sediaan tablet dirumah dimana pada tablet terdapat tulisan namun tulisannya memudar, apakah anda akan tetap menggunakan tablet tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

18. Jika bapa/ibu memiliki sediaan tablet dirumah yang berciri berubah ukuran dan ketebalannya, apakah anda akan tetap menggunakan tablet tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

21. Jika bapa/ibu memiliki sediaan kapsul dirumah dimana kapsul berubah ukuran dan panjangnya, apakah anda akan tetap menggunakan kapsul tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

19. Jika bapa/ibu memiliki sediaan tablet dirumah dimana terdapat bintik bintik pada tablet, apakah anda akan tetap menggunakan tablet tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

22. Jika bapa/ibu memiliki sediaan kapsul dirumah dimana warna kapsul berubah, , apakah anda akan tetap menggunakan kapsul tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

23. Jika bapa/ibu mendapat obat puyer(racikan) dari rumah sakit,puskesmas atau apotek, apakah petugas kesehatan pernah memberituhkan kapan batas waktu penggunaan obat puyer tersebut ? *

- Ya,
- Tidak

24. Pada sediaan racikan yang mengandung air contohnya sirup paracetamol, berapa lama anda menyimpan sediaan tersebut ? *


- 14 hari
- disimpan lebih dari 14 hari

25. Jika obat puyer(racikan) menggumpal, apakah anda akan tetap menggunakan obat tersebut ? *

- Ya, karna masih dalam tenggang waktu ED
- Tidak dan langsung akan dibuang

TERIMAKASIH

Lampiran 2. Surat ijin penelitian

**PEMERINTAH KOTA KUPANG**
KECAMATAN OEBOBO
KELURAHAN LILIBA
Jalan Taebenu-Liliba, Telepon (0380) 8552682 K U P A N G

SURAT KETERANGAN IJIN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR: KEL.LLB.070 / 17 / VI / 2021

Berdasarkan : Surat Poltekkes Kemenkes Kupang Nomor : PP.04.03/I/2414/2021
Tanggal 15 Juni 2021 tentang Ijin Melakukan Penelitian
Menimbang : bahwa demi kelancaran kegiatan dimaksud perlu dikeluarkan ijin atau rekomendasi.

= LURAH LILIBA =

dengan ini menerangkan :**Tidak keberatan**.....Kepada :

Nama : **Ronaldi Melkianus Fredi Kote**
N I M : **PO.530333218136**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Fak/Jurusan : **Farmasi**
Alamat : **Kelurahan Liliba**
Untuk : **Melakukan penelitian dengan judul :**


" Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Beyond Use Date Obat Non Steril Di RW 011 Kelurahan Liliba"

Lamanya : **2 (Dua) minggu ,** terhitung mulai tanggal surat ini di keluarkan.
Lokasi : **Kelurahan Liliba**


Dengan Ketentuan :

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada Instansi Pemerintah/Swasta yang hendak diteliti.
2. Selama melakukan kegiatan penelitian tidak diijinkan / dibenarkan melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Lurah Liliba.
4. Ijin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pihak peneliti melanggar ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Kupang, 21 Juni 2021
Am. Lurah Liliba
Kasie Polmas,

Evangelina G. Lasi, SH
NIP. 197311161996032002

Lampiran 3.surat selesai penelitian

**PEMERINTAH KOTA KUPANG**
KECAMATAN OEBOBO
KELURAHAN LILIBA
Jalan Taebenu-Liliba, Telepon (0380) 8552682

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : KEL.LLB.070 / 33 / VII / 2021

Berdasarkan : Surat Lurah Liliba Nomor :KEL.LLB.070/ 17 / VI /2021
Tanggal 21 Juni 2021 Tentang Ijin Melakukan Penelitian

= LURAH LILIBA =


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ronaldi Melkianus Fredi Kote
NIM : PO. 530333218136
Pekerjaan : Mahasiswa
Fak/ Jur : Farmasi

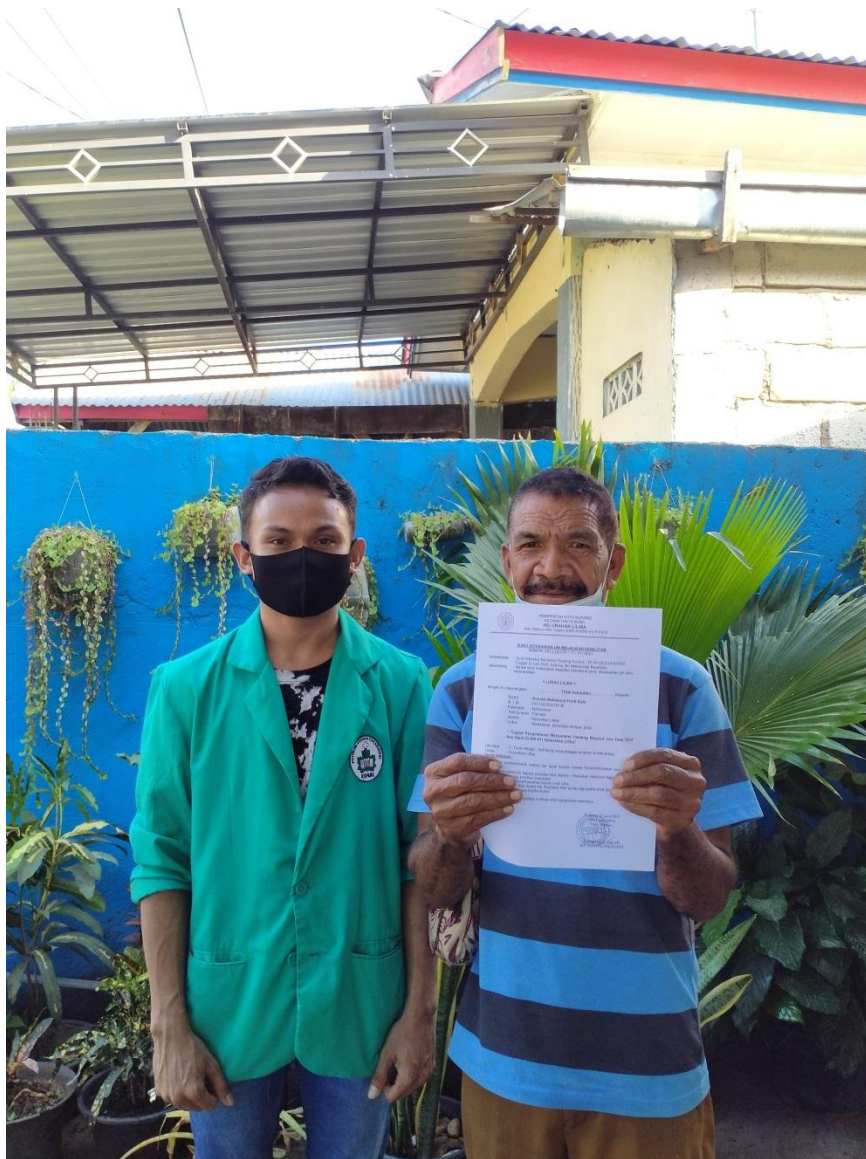
Telah selesai melakukan penelitian dengan Judul :
" Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Beyond Use Date Obat Non Steril Di RW 011
Kelurahan Liliba "

Lamanya : 2 (dua) Minggu, terhitung mulai tanggal surat ini dikeluarkan
Lokasi : Kelurahan Liliba

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kupang, 02 Juni 2021
An Lurah Liliba


Lampiran.4 ketua RT 039 kelurahan liliba kota kupang



Lampiran 5. Jawaban hasil kuesioner

N O	KARAKTERISTIK RESPONDEN				PENILAIAN PENGETAHUAN																									JML H	%													
	N M	UM R	PNDDK N	PKRJN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25															
1	NS	18	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84				
2	SA	21	AKADEMI/ PT	mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100			
3	N V	20	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100			
4	S	20	AKADEMI/ PT	Mahasiswi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92			
5	M	20	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	23	92										
6	SI	21	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88			
7	PO	20	AKADEMI/ PT	mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92			
8	L. L	20	AKADEMI/ PT	mahasiswa	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80		
9	M S	21	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	22	88												
10	G N	20	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88		
11	C. L	21	AKADEMI/ PT	mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
12	EK	20	SMA	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
13	N K	20	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
14	EA	21	SMA	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
15	FY	19	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
16	UE	22	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
17	RS	20	SMA	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
18	D	20	AKADEMI/ PT	Mahasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96

60	M Y	23	PT AKADEMI/ PT	nganggur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	92	
61	FS	20	AKADEMI/ PT	nganggur	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
62	AS	23	AKADEMI/ PT	nganggur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
63	KL	28	AKADEMI/ PT	PNS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
64	Y M	22	AKADEMI/ PT	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
65	DE	32	AKADEMI/ PT	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
66	M L	24	AKADEMI/ PT	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	80	
67	DL	27	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
68	D R	45	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
69	RL	24	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
70	KP	23	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
71	D K	32	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
72	G H	44	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
73	KL	33	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
74	HT	32	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
75	D K	22	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
76	HT	33	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
77	H Y	43	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	84	
78	PL	39	AKADEMI/ PT	Wiraswasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	80	

Lampiran 6. Kartu Bimbingan

Lampiran 10. Kartu Bimbingan





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
 Direktorat : Jln. Piet A. Tallo Liliba- Kupang. Telp : (0380) 8800256
 Fax (0380) 8853418; Email : poltekkeskupang@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : Ronaldi Melkianus Fredi KOTE
 NIM : 20.540333218136
 Judul KTI : Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 39 Ru 11 Kelurahan Uluha Tentang Beyond Use Date obat Non Steril.
 Pembimbing : Maria Hilariq, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si
 Mulai KTI :
 Selesai KTI :

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING
1	2 Maret 2021	Konsul Judul	Revisi Judul	
2	28 Maret 2021	Konsul Proposal	Revisi Penulisan	
3	5 Mei 2021	Revisi Proposal	Revisi kegunaan	
4	6 Juni 2021	Ujian Proposal	Masukan	
5	23 Juni 2021	Konsul Revisi proposal	Konsul kegunaan	
6	21 - 02 Juli	Penelitian - olah data	Analisis data	
7	8 Juli 2021	Konsul BAB IV & V	Revisi Pembahasan	
8	12, 13, 14 Juli	Konsul Pembahasan		

Catatan:

1. Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat pembimbingan
2. Syarat pembimbingan minimal 8 x bimbingan/mahasiswa
3. Kartu bimbingan diserahkan ke bagian akademik bila pembimbingan telah selesai

Ketua Prodi,


 Maria Hilariq, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si
 NIP 197506201324022001